

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yaitu dengan skor rata-rata *pre test* yaitu 8,74 dengan skor terendah terdapat pada interval 5-6 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dengan presentase sebesar 5,41% dan skor tertinggi terdapat pada interval 13-14 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dengan presentase 5,41%, sedangkan skor rata-rata *post test* yaitu 13,17 dengan skor terendah terdapat pada interval 9-10 yang diperoleh oleh 3 orang siswa dengan presentase sebesar 8,11% dan skor tertinggi terdapat pada interval 15-16 yang diperoleh oleh 8 orang siswa dengan presentase 21,62%. Perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai  $t_{hitung} = 11,8$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,996$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $11,8 > 1,996$  sehingga,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok

eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*).

2. Terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yaitu dengan skor rata-rata *pre test* yaitu 7,8 dengan skor terendah terdapat pada interval 3-4 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dengan presentase sebesar 5,56% dan skor tertinggi terdapat pada interval 11-12 yang diperoleh oleh 1 orang siswa dengan presentase 2,78%, sedangkan skor rata-rata *post test* yaitu 11,3 dengan skor terendah terdapat pada interval 7-8 yang diperoleh oleh 4 orang siswa dengan presentase sebesar 11,11% dan skor tertinggi terdapat pada interval 15-16 yang diperoleh oleh 3 orang siswa dengan presentase 8,33%. Perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai  $t_{hitung} = 7,14$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,997$ . Dengan demikian,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,14 > 1,997$  sehingga,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test* siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
3. Terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*)

dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pada skor rata-rata hasil belajar eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yaitu 92 dengan skor terendah terdapat pada interval 83-85 yang diperoleh oleh 4 orang dengan presentase 10,81% dan skor tertinggi terdapat pada interval 98-100 yang diperoleh oleh 3 orang siswa dengan presentase 8,11% sedangkan skor rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yaitu 82 dengan skor terendah terdapat pada interval 73-75 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dengan presentase 5,56% dan skor tertinggi terdapat pada interval 88-90 yang diperoleh oleh 5 orang siswa dengan presentase 13,89%. Perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) sesuai dengan uji hipotesis yang menggunakan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dimana  $t_{hitung} = 10,41$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,996$ . Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $10,41 > 1,996$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelompok eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi guru bidang studi geografi pembelajaran tersebut dapat dijadikan salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran geografi di kelas.
2. Agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas berlangsung dengan efektif, yang memberikan interaksi siswa yang baik maka rencana pembelajaran harus dibuat dengan jelas sesuai dengan materi yang akan di sampaikan di kelas, serta pemilihan media disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.
3. Penelitian ini dilakukan pada materi pokok Lingkungan Hidup untuk Pembangunan Berkelanjutan, oleh karena itu peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada materi geografi yang lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencoba menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada jenjang pendidikan sekolah yang lainnya.